



Pengaruh QR, DER, Ukuran Perusahaan dan NPM terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi

Muhammad Rayyan Ferdias^{1*}, Ivo Rolanda²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 2026-02-18 Revised: 2026-02-22 Accepted: 2026-05-03</p> <p>Keywords: Quick Ratio; Debt to Equity Ratio; Firm Size; Net Profit Margin; Stock Price</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of the quick ratio, debt to equity ratio, firm size, and net profit margin on stock prices of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sampling technique employed was purposive sampling, resulting in 8 companies selected as the research sample. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, with hypothesis testing conducted through t-tests and F-tests. The results indicate that the quick ratio and debt to equity ratio have a negative and significant effect on stock prices, while firm size and net profit margin do not have a significant effect on stock prices. These findings suggest that investors in the pharmaceutical sub-sector place greater emphasis on a company's liquidity and capital structure rather than its size and profitability when evaluating stock prices. This study is expected to contribute to investors' decision-making processes and serve as a reference for future research.</i></p>

Kata Kunci:
Quick Ratio, Debt to Equity Ratio,
Ukuran Perusahaan, Net Profit
Margin, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor pada sub sektor farmasi lebih mempertimbangkan aspek likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan dibandingkan ukuran dan tingkat profitabilitas dalam menilai harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2026 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

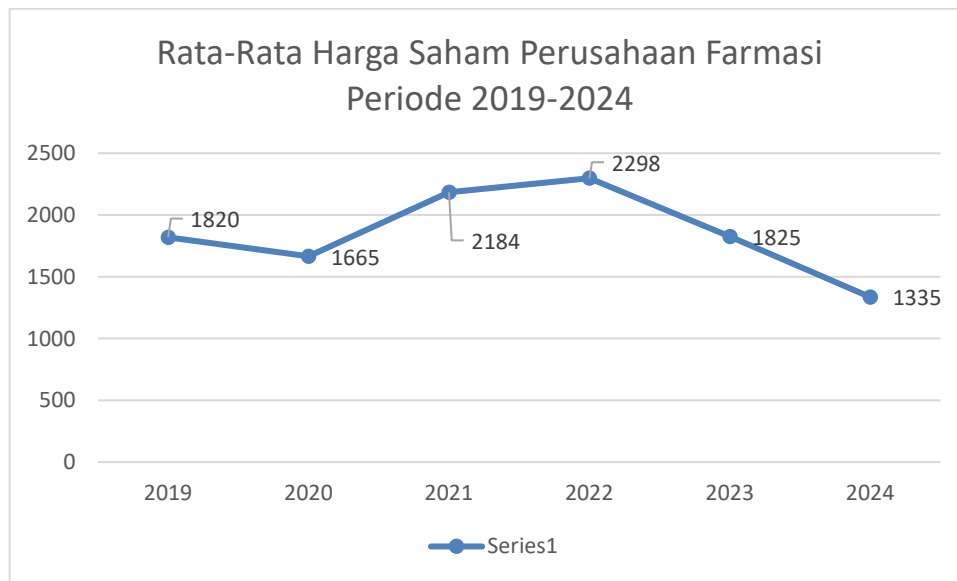
1. PENDAHULUAN

Sektor industri farmasi di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, Dimana berdasarkan data Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI), hingga kuartal III tahun 2022, subsektor industri kimia, obat tradisional dan farmasi tercatat menyumbang sekitar 4,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (www.gpfarmasi.id, 2022). Adanya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sektor farmasi turut menjadi salah satu penopang utama perekonomian, terutama dalam menjaga ketahanan kesehatan nasional pascapandemi. Meskipun menghadapi tantangan seperti ketergantungan impor bahan baku dan peningkatan biaya produksi, industri farmasi hingga kini tetap menunjukkan potensi pertumbuhan positif melalui peningkatan kapasitas produksi dalam negeri dan

*Corresponding author.
E-mail: mrayyanferdias@gmail.com (Muhammad Rayyan Ferdias)

pengembangan inovasi produk berbasis riset. Hal ini yang kemudian menegaskan bahwa sektor farmasi memiliki prospek yang menjanjikan serta menjadi bagian penting dari strategi pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia (Christinopa et al, 2025).

Munculnya berbagai tuntutan dari perkembangan zaman dan dinamika pasar modal saat ini membuat perusahaan untuk terus meningkatkan nilai dan stabilitas harga saham sebagai bentuk daya saing dan daya tarik bagi para investor (Pahlevi & Anwar, 2022). Harga saham sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan, karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Gustiana & Zupiyardi, 2022). Menurut Tanisa & Maharani (2024), harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan dan ukuran suatu perusahaan, yang pada dasarnya menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnis dan menghasilkan keuntungan.



Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi

Berdasarkan Gambar 1, grafik tersebut menggambarkan perkembangan rata-rata harga saham pada sembilan perusahaan farmasi selama periode 2019 hingga 2024, dimana terlihat bahwa rata-rata harga saham sektor farmasi mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat pada periode 2019 hingga 2022, yaitu dari Rp1.820 pada tahun 2019 menjadi Rp2.298 pada tahun 2022. Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2022, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada dua tahun berikutnya, dimana rata-rata harga saham turun menjadi Rp1.825 pada tahun 2023 dan kembali merosot hingga Rp1.335 pada tahun 2024. Tren penurunan ini mencerminkan memburuknya kinerja keuangan beberapa perusahaan di sektor farmasi, yang terlihat dari laporan keuangan mereka yang mencatat penurunan penjualan serta peningkatan beban operasional selama periode tersebut. Menurut Tanisa & Maharani (2024), salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi kinerja keuangan yang kurang optimal. Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini berperan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penilaian terhadap kinerja keuangan ini umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan sebagai indikator stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan (Digdowiseiso & Fadillah, 2022).

Dalam era bisnis yang semakin kompetitif, penilaian harga saham tidak lagi hanya didasarkan pada tingkat pendapatan dan laba, melainkan juga pada kekuatan fundamental perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan. Faktor pertama yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu quick ratio. Menurut Sinaga et al (2024), quick ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancar seperti kas, piutang dan surat berharga menjadi alat pembayaran untuk menutupi utang lancar. Perusahaan dengan Quick ratio yang tinggi umumnya dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak

positif terhadap harga saham (Digdowiseiso & Fadillah, 2022). Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh quick ratio terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Digdowiseiso & Fadillah (2022) menunjukkan bahwa quick ratio terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, penelitian Fransiska et al (2025) menemukan bahwa quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor cenderung lebih memperhatikan rasio profitabilitas dibandingkan likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi.

Faktor kedua yang diindikasikan berpengaruh terhadap harga saham yaitu debt to equity ratio. Menurut Karlina & Hamdani (2024), debt to equity ratio merupakan rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DER berarti semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap harga saham (Anton et al, 2024). Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al (2023) dan Firmansyah & Maharani (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin rendah minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, penelitian Tanisa & Maharani (2024) dan Sinaga et al (2024) menemukan bahwa DER justru tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena beberapa investor menganggap penggunaan utang masih dapat diterima sepanjang perusahaan mampu mengelola kewajiban keuangannya secara efisien dan tetap menghasilkan laba yang stabil.

Faktor ketiga yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu ukuran perusahaan (firm size). Menurut Fransiska et al (2025), ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala operasi dan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator dalam menilai stabilitas, kemampuan bertahan, serta kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, reputasi yang lebih baik, serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham (Setiabudhi, 2022). Meskipun demikian, penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap harga saham menunjukkan temuan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lombogia et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi minat investor karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Sebaliknya, penelitian Pustika (2024) dan Fransiska et al (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas dan efisiensi manajemen dibandingkan dengan besar kecilnya total aset perusahaan.

Faktor terakhir yang diindikasikan memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu Net Profit Margin (NPM). Menurut Pustika (2024), Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatannya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor dan berdampak positif terhadap harga saham (Karlina & Hamdani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Tanisa & Maharani (2024) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sebaliknya, penelitian Digdowiseiso & Fadillah (2022) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor terkadang lebih memperhatikan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan stabilitas pasar daripada hanya mengandalkan rasio profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang menunjukkan adanya harga saham pada sektor farmasi mengalami fluktuasi, kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara potensi dan peran strategis sektor farmasi dengan pergerakan harga sahamnya, yang diduga dipengaruhi oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan, seperti melemahnya likuiditas, perubahan struktur permodalan, skala perusahaan, serta penurunan tingkat profitabilitas. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya terdiri dari Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Net Profit Margin. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada sub sektor farmasi periode 2019–2024 yang diterbitkan melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum dilakukan regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) serta uji t (Uji Pengaruh) dan uji F (Uji Goodness of Fit). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dimana penentuan sampel diambil dengan mempertimbangkan dan menetapkan suatu ciri dan kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut : Perusahaan yang terdaftar di sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024; Perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019- 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	48	152	4693	1693,375	104.260.293
QR	48	0,31	4,31	18.583	0,99197
DER	48	0,13	4,59	0,9542	106.633
SIZE	48	25,97	31,01	289.963	130.459
NPM	48	-0,39	0,39	0,0825	0,13551

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 48 sampel. Variabel harga saham (HS) memiliki nilai minimum sebesar 152 dan maksimum sebesar 4693 dengan rata-rata sebesar 1693,375 serta standar deviasi sebesar 1042,60293 yang menunjukkan adanya variasi harga saham yang cukup tinggi. Variabel Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0,31 dan maksimum 4,31 dengan rata-rata 1,8583 serta standar deviasi 0,99197. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,13 dan maksimum 4,59 dengan rata-rata 0,9542 serta standar deviasi 1,06633. Selanjutnya, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 25,97 dan maksimum 31,01 dengan rata-rata 28,9963 serta standar deviasi 1,30459. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum -0,39 dan maksimum 0,39 dengan rata-rata 0,0825 serta standar deviasi 0,13551. Secara umum, data menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov Exact Monte Carlo

N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000	
	Std. Deviation	917,11864025	
Most Extreme Differences	Absolute	,127	
	Positive	,127	
	Negative	-,080	
Test Statistic		,127	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,388 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,376
		Upper Bound	,401

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan *exact monte carlo* pada tabel 4.8, nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,388 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	QR	,378	2,647
	DER	,953	1,050
	SIZE	,456	2,193
	NPM	,469	2,132

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel Quick Ratio (QR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,378 dan VIF 2,647, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tolerance 0,953 dan VIF 1,050, Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki tolerance 0,456 dan VIF 2,193, serta Net Profit Margin (NPM) memiliki tolerance 0,469 dan VIF 2,132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	-,019	677,31583	1,557

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,557. Nilai tersebut berada di antara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model penelitian bersifat independen dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5051.019	3205.465		1.576	.122
	QR	-518.293	229.376	-.493	-2.260	.029
	DER	-603.105	194.253	-.617	-3.105	.003
	SIZE	-65.735	109.843	-.082	-.598	.553
	NPM	1055.310	1507.000	.137	.700	.488

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y=5051,019-518,293QR-603,105DER-65,735SIZE+1055,310NPM$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5051,019 artinya apabila variabel Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Net Profit Margin (NPM) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar 5051,019. Koefisien regresi Quick Ratio sebesar -518,293 menunjukkan bahwa setiap peningkatan QR sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 518,293 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -603,105 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 603,105. Selanjutnya, koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -65,735 menunjukkan bahwa setiap peningkatan SIZE sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 65,735, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, koefisien Net Profit Margin sebesar 1055,310 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 1055,310, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hioitesis

Tabel 6 Uji Pengaruh (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5051.019	3205.465		1.576	.122
	QR	-518.293	229.376	-.493	-2.260	.029
	DER	-603.105	194.253	-.617	-3.105	.003
	SIZE	-65.735	109.843	-.082	-.598	.553
	NPM	1055.310	1507.000	.137	.700	.488

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji pengaruh (Uji t), diperoleh nilai Quick Ratio memiliki nilai t hitung sebesar $-2,260 < -1,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa quick ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Debt to Equity Ratio memiliki nilai t hitung sebesar $-3,105 < -1,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, artinya, H_0 ditolak dan H_3 diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,598 > -1,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,553 > 0,05$, artinya, H_0 diterima dan H_2 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Net Profit Margin memiliki nilai t hitung sebesar $0,700 < 1,678$ dan nilai signifikansi sebesar $0,488 > 0,05$, artinya, H_0 diterima dan H_4 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 7 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11557971,036	4	2889492,759	3,143	,024 ^b
	Residual	39532010,214	43	919349,075		
	Total	51089981,250	47			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$) artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,226	,154	958,82693

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,154 yang artinya variabel *quick ratio*, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* dan *Net Profit Margin* hanya mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 15,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, kebijakan dividen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel quick ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa quick ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana lancar yang menganggur dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif yang dapat menghasilkan laba. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset dan prospek pertumbuhan perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap persepsi investor dan penurunan harga saham. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta penelitian Debby Novi Indrianti dan Ivo Rolanda (2023) dan Indah Novitasari dan Ivo Rolanda (2025) yang juga menemukan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan indikator likuiditas yang digunakan, karakteristik sektor perusahaan, serta kondisi industri farmasi selama periode penelitian yang lebih sensitif terhadap efisiensi pengelolaan aset lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat debt to equity ratio perusahaan, maka semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi tersebut mencerminkan adanya peningkatan risiko keuangan perusahaan akibat tingginya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Peningkatan risiko keuangan ini berpotensi menurunkan minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung trade-off theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang memang dapat memberikan manfaat tertentu, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan tekanan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Firmansyah dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, serta penelitian Tanisa dan Maharani (2024), Indah Novitasari dan Ivo Rolanda (2025), dan Debby Novi Indrianti dan Ivo Rolanda (2023) yang menemukan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ike Fala Nurlita dan Ivo Rolanda (2025) yang menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, struktur modal perusahaan, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan dibandingkan hanya melihat besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ike Fala Nurlita dan Ivo Rolanda (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tanisa dan Maharani (2024) yang menemukan bahwa firm size berpengaruh negatif terhadap harga saham serta penelitian Debby Novi Indrianti dan Ivo Rolanda (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham masih bersifat inkonsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri maupun kondisi pasar modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan tidak selalu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor kemungkinan lebih memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, stabilitas keuangan, kondisi industri, maupun sentimen pasar dibandingkan hanya berfokus pada tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ike Fala Nurlita dan Ivo Rolanda (2025) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tanisa dan Maharani (2024) yang menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, kondisi pasar, serta perbedaan periode penelitian yang dapat memengaruhi respons investor terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh quick ratio, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan efisiensi pengelolaan likuiditas dan struktur modal dibandingkan ukuran perusahaan maupun tingkat profitabilitas dalam menentukan keputusan investasi pada sektor farmasi.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola aset lancar dan penggunaan utang secara optimal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai risiko likuiditas berlebih dan leverage tinggi sebelum berinvestasi. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor farmasi, empat variabel independen, dan periode penelitian selama enam tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti ROA, ROE, EPS,

inflasi, dan suku bunga, serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Sketsa Bisnis*, 11(02), 191-211.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to equity ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Anton, A., Usdeldi, U., Siregar, N. Y., & Saputra, H. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 188-198.
- Christinopa, I. L., Tampubolon, L. H., & Prasadja, H. (2025). Tantangan Ekspor Produk Farmasi PT "X": Sebuah Studi Kualitatif. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 46-59.
- Digdowniseiso, K., & Fadillah, N. (2022). The Effect of Quick ratio (QR), Debt to equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) On Stock Prices of Food and Beverage Companies in the Period 2011-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12067-12081.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt to equity ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11-22.
- Fransiska, D., Harahap, B., Mustika, I., Khadijah, K., & Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Quick ratio (QR) dan Debt to equity ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Realible Accounting Journal*, 5(1), 263-277.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gustiana, M., Zupiyardi. 2022. Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*. Vol.3 (No.2). Hal 694-711
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrianti, D. N., & Rolanda, I. (2023). the Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, and Company Size on Stock Price (Empirical Study on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2017 - 2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 12(1), 27. https://journal.budiluhur.ac.id/ema/article/view/2215/pdf_25
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt to equity ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453-1469.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, Net Profit Margin, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.
- Novitasari, I., & Rolanda, I. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2 (1). <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/486/367>
- Nurlita, F, I., & Rolanda, I. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 21 (3). <https://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/3465/373>
- Parlina, N. D., & Putri, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan. CV. Ruang Tentor.
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Primasatya, R. D., & Arliana, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1549-1565.
- Pustika, T. H. (2024). The Influence of Current Ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Firm Size on Stock Returns with Dividend Payout Ratio (DPR) as an Intervening Variable. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 20(3), 486-50.
- Saputra, A., Purwanto, K., & Wiska, M. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1486-1498.
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1), 1-11.
- Sinaga, J., Nabila, R. A., & Supriyanto, S. (2024). Dampak Quick ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to equity ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 406-422.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255-261.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, debt to equity ratio, dan firm size terhadap harga saham. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (mea)*, 8(1), 2362-2380.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Aulia, S. S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi